

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian saya ini, maka akan dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan interaksi sosial khususnya mengenai bentuk interaksi dalam komunitas motor *Trabas* di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang yang menjalin kontak dan berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Interaksi sosial terjadi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerjasama, persaingan, ataupun konflik. Interaksi sosial yaitu pengaruh timbal balik, interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi syarat yaitu kontak dan komunikasi. Menurut Soerjono Soekanto (2005: 67)

Interaksi sosial adalah salah satu sarana maupun wadah atau alat dalam mencapai suatu kehidupan sosial. Karena tanpa adanya interaksi sosial, tidak akan bisa dan tidak akan mungkin adanya kehidupan bersama, jadi interaksi adalah kunci dari kehidupan sosial hidup

bermasyarakat. Interaksi sosial merupakan salah satu wujud dari sifat manusia yang hidup bermasyarakat umum, sebagai anggota masyarakat sosial. Unsur tersebut kemudian bertemu dengan berbagai segi kehidupan didalam suatu masyarakat, seperti segi ekonomi, politik, hukum, dan semuanya saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, tentang bentuk interaksi dalam komunitas motor *Trabas*. Motor *Trabas* adalah salah satu klompok atau komunitas sosial dalam suatu masyarakat. Meskipun jumlah mereka kecil ataupun sedikit mereka dapat membangun dan membentuk suatu komunikasi dan dasar mereka berkumpul dan menjadi suatu kelompok, selain hobi terhadap motor *Trabas* adalah karena kemauan yang sama-sama dan kemauan untuk membentuk. Ternyata hal ini menjadi cirri-ciri khas tersendiri dari komunitas motor *Trabas* ini.

2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila memakai dua syarat, yaitu adalah kontak sosial, dan adanya komunikasi, sebagai berikut.

a. Adanya Kontak Sosial

Didalam kata kontak berasal dari kata *con* atau *kum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh, jadi artinya adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti hubungan badaniah oleh karena orang dapat berhubungan dengan orang

lain tanpa menyentuh seperti halnya berbicara dengan orang lain. Kotak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antara orang perorangan, antara orang perorangan dan kelompok, antara suatu kelompok, manusia dengan kelompok manusia lainnya. (Soerjono Soekanto, 2005:64).

b. Adanya Komunikasi

Dalam arti komunikasi yaitu bahwa seseorang memberikan penafsiran pada perilaku orang lain seperti sikap, gerak-gerak, badaniah, berbicara yang di sampaikan oleh orang tersebut kepada lawannya. Orang yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap perasaan yang di sampaikan oleh orang tersebut. (Soerjono Soekanto, 2005:72)

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama, persaingan, bahkan dapat berupa pertentangan dan pertikaian. Beberapa orang sosiolog menganggap kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang paling pokok, sosiolog lain menganggap bahwa kerjasamalah yang merupakan proses utama sedangkan golongan yang terakhir tersebut memahamkan kerjasama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut di kembalikan pada kerjasama. Penelitian ini juga membahas tentang bentuk-bentuk interaksi sosial dalam suatu komunitas motor, menitikberatkan pada bentuk interaksi dalam komunitas motor *Trabas*. Bentuk-bentuk interaksi

sosial itu mencakup dua hal yaitu proses *asosiatif* dan proses *disosiatif*, proses *asosiatif* mencakup kerjasamanya dan akomodasi sedangkan proses *disosiatif* terdiri dari tiga hal yaitu persaingan, pertentangan dan kontravensi. Berikut akan dijelaskan satu persatu mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kerjasama (*Cooperation*)

Penegertian dari kerja sama adalah kemampuan seseorang untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain atau secara kelompok dalam rangka menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan yang ditentukan sehingga mencapai daya guna yang sebesar-besarnya. Kerja sama dapat muncul karena adanya orientasi perorangan terhadap kelompoknya sendiri atau kelompok orang lain. Proses sosial terbentuknya kerja sama secara tidak sengaja akan menimbulkan konflik sosial yang bersifat positif maupun negatif. Agar kehidupan manusia dapat terasa lebih ringan dalam permasalahan atau pekerjaan maka diperlukan suatu kerja sama. Contoh-contoh dari kerja sama yang bersifat positif antara lain kerukunan, tawar-menawar, kooptasi, koalisi. (Soerjono Soekanto, 2005: 70-88).

b. Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi mempunyai nilai atau makna yaitu: Persediaan atau penyediaan tempat kediaman dan fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan. Jadi akomodasi

dapat digunakan untuk dua kebutuhan, pertama akomodasi sebagai suatu keadaan, dan yang kedua akomodasi sebagai suatu proses. Akomodasi sebagai proses adalah usaha-usaha manusia untuk meredakan pertentangan dalam mencapai kestabilan. Akomodasi sebagai keadaan adalah kenyataan adanya keseimbangan kehidupan bermasyarakat. (Soerjono Soekanto, 2005: 72).

c. Persaingan (*Competition*)

Persaingan atau *competition* merupakan suatu proses sosial, baik yang bersifat individu maupun yang bersifat kelompok. Persaingan untuk mendapatkan keuntungan tanpa menggunakan ancaman ataupun kekerasan tanpa menggunakan ancaman ataupun kekerasan. Persaingan untuk mendapatkan keuntungan tanpa menggunakan ancaman ataupun kekerasan. Persaingan antar individu dapat dilihat dari kasus dua pemuda yang bersaing dari kasus dua pemuda yang bersaing memperoleh pekerjaan. Persaingan antar kelompok dapat dilihat dari persaingan antara dua atau lebih perusahaan untuk mendapatkan suatu proyek dari pemerintah. Persaingan selalu ada di masyarakat. Disadari atau tidak, persaingan tersebut berlangsung setiap hari. (Soerjono Soekanto, 2005:79).

d. Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi pada hakikatnya adalah suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan yang bertentangan. Kontravensi didasari

oleh adanya gejala-gejala ketidakpastian mengenai diri seorang atau suatu rencana dan ada perasaan tidak suka yang disembunyikan didalam diri, kebencian atau keraguan terhadap keperibadian seseorang. Dalam bentuknya yang melekat, kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain tahu terhadap unsure-unsur kebudayaan, golongan tertentu. (Soerjono Soekanto, 2005: 79).

e. Pertentangan atau pertikaian (*Conflict*)

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial yang ada disuatu masyarakat, suatu peruses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memahami suatu tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan suatu ancaman ataupun dengan cara kekerasan untuk mendapat suatu tujuan yang ingin dicapai. (Soerjono Soekanto, 2005: 72-88).

4. Komunitas

a. Pengertian komunitas

Menurut kamus sosiologi, komunitas adalah sekelompok orang-orang atau sebagian dari masyarakat yang didasarkan pada perasaan yang sama, sepenanggungan, dan saling membutuhkan dan saling peduli satu sama, dimana dalam sebuah komunitas terjadi karena adanya interaksi dan relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan dan hobi, serta bertempat tinggal disatu wilayah tempat tertentu. (Soerjono Sukanto, 1985: 79).

Proses pembentukannya bersifat horisontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kekuatan pengikat suatu komunitas terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial, ekonomi. Biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Komunitas adalah suatu kelompok yang hidup dan saling berinteraksi didalam suatu area atau wilayah tertentu. Menurut kamus bahasa Indonesia, komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi disuatu daerah tertentu, masyarakat. Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas motor *Trabas* ini merupakan salah satu kelompok agatau anggota-anggota orang yang mencintai salah satu jenis motor *Trabas*, yang mempunyai satau tujuan dan persamaan.

b. Manfaat komunitas

Komunitas motor dimana hubungan relasi menjadi lebih akrab akan tercipta semangat saling tolong menolong. Memiliki tujuan bersama dan memiliki suka duka yang berhubungan dengan liku-likunya. Misalkan ada permasalahan didalam komunitas motor *Trabas* itu dan pada saat itu terjadi, keberadaan seorang yang pernah memiliki masalah serupa akan membantu anda memberikan pandangan-pandangan atau solusi yang baru untuk memecahkan masalah tersebut. Komunitas sendiri secara umum didefinisikan sebagai grup atau kelompok dimana orang-orang didalamnya saling berinteraksi. Ciri-ciri komunitas adalah adanya persamaan antara anggotanya, bisa berupa kesamaan dari sisi keinginan atau bisa juga adanya kesamaan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing anggotanya. Membangun dan menjalin hubungan sosial antar anggota atau kelompok dengan baik, bagaimana individu dalam suatu kelompok bisa berhubungan sosial tanpa komunikasi yang baik atau sejauh mana suatu kelompok dapat memelihara hubungan sosial diantara anggota atau kelompok tersebut dengan baik. (Soerjono Soekanto, *kamus sosiologi*, 2005: 79).

1) Tempat (*coming out*)

Coming out yaitu siap keluar, maksudnya setiap anggota komunitas motor yang telah terbentuk berarti telah siap *coming out* dalam komunitas motor itu. Adanya sebuah komunitas berarti ada

persamaan dalam pemikiran ide, gagasan, selaras, satu tujuan, sejalan. Sehingga bisa terbentuk sebuah tujuan yang sama didalam suatu komunitas. Sebuah komunitas motor dan sudah menjadi para anggota-anggota berarti sudah siap *coming out* agar didalam sebuah komunitas bisa berjalan dengan sebagai mana mestinya didalam komunitas motor itu. Sebenarnya didalam sebuah komunitas itu akan terbentuk *coming out* dengan sendirinya dengan cara berkumpul-kumpul disebut komunitas itu pasti secara tidak langsung *coming out* dengan lingkungan luar komunitasnya itu. (M. Nor Poedjanani, 2005: 56-57).

2) Tempat tukar informasi

Komunitas merupakan salah satu wadah bagi anggota-anggotanya untuk berkumpul dan menukar pandangan, menyampaikan pesan, untuk mengetahui berita, informasi, gosip dan lain-lain. Apapun dapat diinformasikan dan dijelaskan dalam komunitas itu. (M. Nor Poedjanani, 2005: 56-57).

3) Menunjukkan *eksistensi*

Eksistensi adalah milik pribadi didalam sebuah komunitas motor, memiliki nilai-nilai tersendiri dalam komunitas. Sebuah kelompok yang terdiri dari anggota yang telah ada pencinta motor tentunya harus lebih *eksistensi* tidak bersifat kaku dan terhenti di dalam kemampuan individu atau anggot-anggota motor haruslah

ada kemampuan mengaktualisasikan potensi-potensi yang agar tetap *eksis*. (M Nor Poedjanani, 2005:56-57).

4) Tempat saling menguatkan

Kelompok tentu saja ada hal yang saling menguatkan satu dengan yang lainnya bahwa apa yang mereka jalani itu sesuatu yang bermanfaat dan rasional, normal bahwa mereka itu tidak sendiri dan memiliki kekuatan dan sehati di dalam komunitas motor *Trabas*. Komunitas ini jika ada hal yang mendapatkan tekanan dari kelompok lain maka dengan sendirinya itu akan saling menguatkan, saling membantu saling mendukung satu dengan yang lainnya itu. (M Nor Poedjanani, 2005: 56-57).

c. Kelompok-Kelompok Sosial

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri akan tetapi dia adalah makhluk yang telah mempunyai naluri untuk hidup dengan manusia lain. Kelompok-kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan tersebut antara lain menyakut kaitan timbal-balik yang mempengaruhi dan suatu kesadaran untuk saling tolong menolong kelompok sosial mempunyai beberapa syarat antara lain sebagai berikut.

- 1) Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.

- 2) Ada hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
- 3) Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok itu sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.
- 4) Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.
- 5) Bersistem dan berproses.

Kekompakan sosial merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup secara bersama-sama dan bermasyarakat, hubungan yang menyangkut kaitannya timbal balik yang mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong.

5. Interaksi Simbolik

Teori ini menyatakan bahwa interaksi sosial pada hakekatnya adalah interaksi simbolik. Manusia berinteraksi dengan yang lain dengan cara menyampaikan simbol-simbol, kemudian yang lain memberi makna atas simbol tersebut. Seperti namanya sendiri menunjukkan teori itu berhubungan dengan media simbol dimana interaksi terjadi. Prespektif interaksi simbolik, perilaku manusia harus dipahami dari sudut pandang subyek. Teori interaksi simbolik ini memandang bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol, penelitian ini adalah mengungkap bagaimana cara manusia

menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang akan mereka sampaikan dalam proses komunikasi dengan sesama. Penggunaan simbol yang dapat menunjukkan sebuah makna tertentu, bukanlah sebuah proses yang interpretasi yang diadakan melalui sebuah persetujuan resmi, melainkan hasil dari proses interaksi sosial.(D. Mulyana, 2001: 70).

Terbentuknya makna dari sebuah simbol tak lepas karena peranan individu yang melakukan respon terhadap simbol tersebut. Individu dalam kehidupan sosial selalu merespon lingkungan termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) yang kemudian memunculkan sebuah pemaknaan. Respon yang mereka hasilkan bukan berasal dari faktor *eksternal* ataupun didapat dari proses mekanis, namun tergantung dari bagaimana individu tersebut mendefinisikan apa yang mereka alami atau lihat. Peranan individu sendirilah yang dapat memberikan pemaknaan dan melakukan respon dalam kehidupannya.

Mead mengemukakan bahwa karakteristik khusus dalam komunikasi simbol manusia adalah dia tidak terbatas pada isyarat-isyarat fisik. Sebaliknya ia menggunakan kata-kata yaitu simbol-simbol suara yang mengandung arti-arti bersama dan bersifat standar. Isyarat-isyarat suara yang masing-masing mempunyai makna tersebut, kita kenal dengan bahasa. Komunikasi dengan bahasa memungkinkan terbentuknya masyarakat manusia. Baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan merupakan seperangkat simbol yang menjadi sarana komunikasi sangat paling dalam interaksi

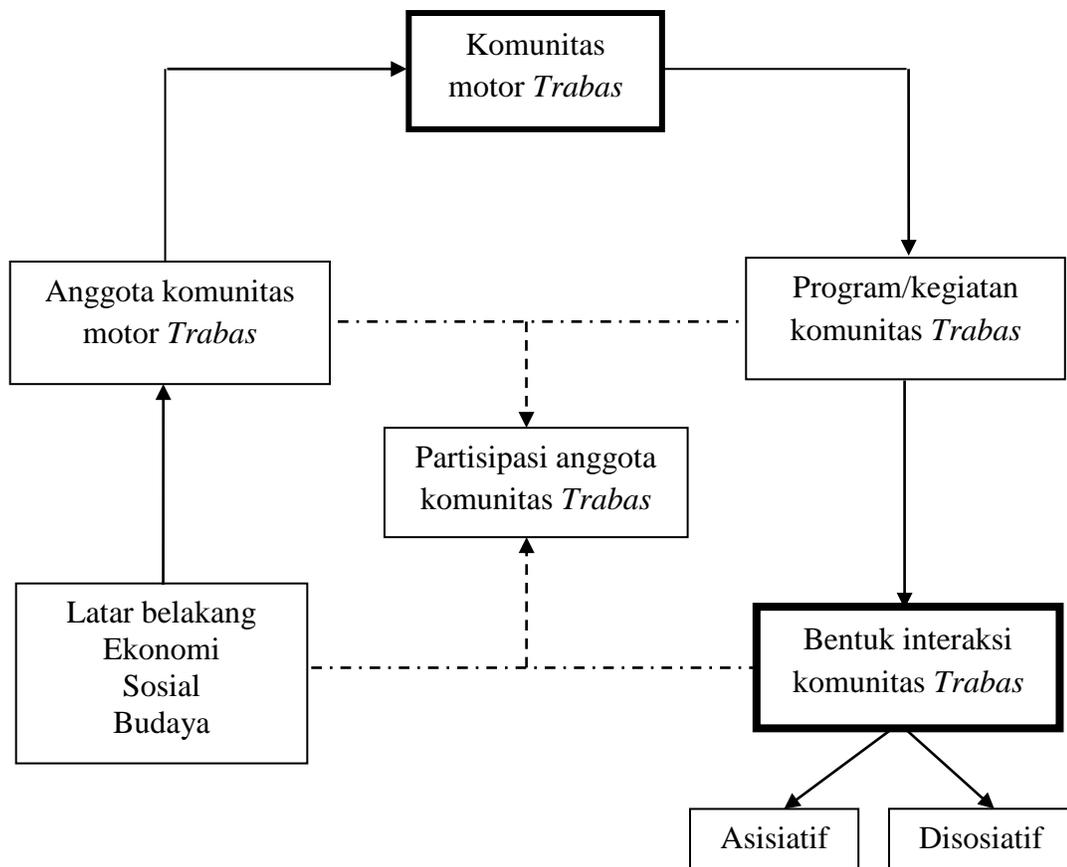
manusia dan peradabannya. Pendekatan interaksi simbol menempatkan individu sebagai subyek yang lebih mempunyai kebebasan bersikap dan berperilaku dalam interaksi sosialnya. Sikap dan perilaku individu merupakan hasil dari sebuah proses atas pemahaman individu terhadap simbol-simbol yang berlaku dilingkungan sosialnya. Tindakan individu di pandang bukan semata-mata merupakan tanggapan yang berifat langsung atas rangsangan yang terjadi. Secara umum, setiap individu melakukan evaluasi dengan melakukan berbagai analisa dan pertimbangan-pertimbangan mengenai apa yang akan dia lakukan sebelum dia benar-benar melakukannya.

B. Kerangka Pikir

Komunitas motor *Trabas* atau motor Trail ini merupakan komunitas para pencinta-pencinta motor *Trabas* di Kecamatan Salem Brebes Jawa Tengah. Kalau diamati ternyata komunitas motor *Trabas* ini cukup banyak dan dapat dijumpai di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ini. Tentunya sebuah fenomena ini sangat menarik dan komunitas motor *Trabas* ini yang mempunyai citra dan nilai-nilai penting bagi pencintanya dan komunitas ini masih bisa dijumpai ditengah-tengah keramaian masyarakat kita dan bahkan tidak hanya di Kecamatan Salem saja, tetapai masih banyak dikota-kota besar dan semakin pesat pula perkembangannya keberadaan komunitas motor *Trabas* atau motor Trail ini.

Kebersamaan atau keharmonisan sebuah komunitas tentunya tidak mudah di pertahankan, bahkan jika kita lihat lebih dalam lagi komunitas motor ini bukan dari satu keluarga, melainkan dari berbagai latar belakang yang berbeda satu dengan yang lainnya. Namun hal itu juga bukan halangan yang membuat komunitas motor ini tidak ada. Tentunya para anggota komunitas ini memiliki interaksi sosial yang sangat baik. Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial dan interaksi sosial juga menjadi syarat utama untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar perorangan, antar kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok. Berbagai hal yang diungkapkan diatas yang menjadi landasan berpikir dan maksud untuk meneliti tentang bentuk interaksi dalam suatu komunitas motor *Trabas* di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

Untuk mendiskripsikan bentuk interaksi komunitas motor *Trabas*, bahwa kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:



C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Lius Setiyawan (04413241033) Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul: Kerjasama Dalam Komunitas Motor Jupiter *Cast Wheel Komunitas (JCC)* Yogyakarta.

Penelitiannya menunjukkan bahwa: 1). Penelitian mengenai kerjasama dalam komunitas motor *JCC (Jupiter cast wheel komunitas)* Yogyakarta. Ada tiga macam yaitu kerjasama diatas motor, kerjasama dalam waktu *touring* dan kerjasama dalam waktu penyambutan tamu. 2). Kerjasama dalam komunitas ini agar tetap bertahan maka *JCC* mempunyai upaya dalam menjaga kerjasamanya. Kerjasama ditanamkan pada waktu seseorang ingin bergabung dalam komunitas *JCC* yaitu pada waktu pelantikan anggota baru. Cara menanamkan kerja sama dalam pelantikan adalah dengan menggunakan semacam permainan atau *out bond*. Upaya lain dalam untuk mempertahankan kerjasama tertuang dalam AD/ART (anggaran dasar dan anggaran rumah tangga) tentang kewajiban anggota salah satu poinnya menerangkan bahwa setiap anggota harus menaati peraturan lalu lintas dan setiap anggota juga harus bebas miras. 3). Kerjasama dalam komunitas motor tentunya merupakan upaya untuk mempertahankan *eksistensi* mereka. Guna untuk mempertahankan *eksistensi* yang pokok terletak pada peran badan pengurus harian *JCC*, adanya sponsor komunitas, adanya penambahan nama *all seriast* pada komunitas ini serta adanya solidaritas yang tinggi dan kesamaan sebuah hobi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Arif Lius (04413241033), dengan judul kerjasama dalam komunitas motor *Jupiter cast wheel club (JCC)* Yogyakarta. Penelitian ini sama-sama mengenai

komunitas, serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan dan dipaparkan diatas. Peneliti ini akan meneliti tentang bentuk interaksi dalam komunitas motor *Trabas* atau motor Trail dan peneliti ingin menggali cara-cara berinteraksi dalam program kegiatan para komunitas motor *Trabas* di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah peneliti yang dilakukan oleh Utami Jatiningtyas dari jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada tahun 2007, yang berjudul “Totem *Vespa*” studi klub di Gunung Kidul. Fokus penelitian ini adalah mengenai perilaku penggemar motor *vespa*. Mereka rela menolong pengendara *vespa* lain yang mengalami kesulitan di jalan meskipun tidak saling kenal satu dengan yang lainnya. Mereka bersedia berkorban tenaga, waktu, bahkan uang demi menolong sesamanya. Bahkan terhadap hal-hal khusus yang mendasari hal tersebut dilakukan dengan sesama pengendara *vespa*. Penelitian ini secara garis besar membahas mengenai identitas diri dari pengendara klub *vespa*, menjaga eksistensi *vespa*, ritual untuk menjadi anggota dari klub *vespa*, praktek kehidupan anggotanya, motor jepangan dibandingkan *vespa*, legitimasi dan penyimpangan yang terjadidalam klub *vespa*, dan idiologi yang dipegang oleh anggota. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa solidaritas yang terjalin antara naggota

klub dan para pengendara *vespa* lainnya adalah karena dilandasi oleh rasa persaudaraan yang amat sangat tinggi.

Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah mengkaji mengenai interaksi sosial dalam sebuah komunitas atau kelompok. Adapun persamaan lainnya yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan berbeda klub atau komunitas yang dijelaskan diatas, sedangkan dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah bentuk interaksi dalam komunitas motor *Trabas* di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah.